

Fase Menganalisis Penyebab Masalah

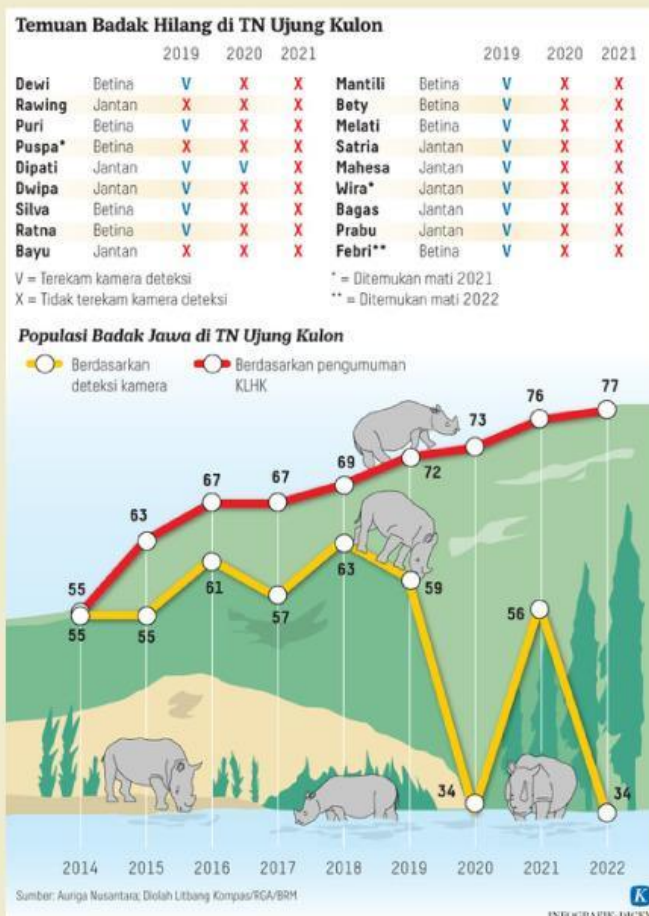
Unit ke -3 Menganalisis degradasi populsi di Taman Nasional Ujung Kulon

IPK : Menganalisis deგრdasi populasi di Taman Nasional Ujung Kulon

Tujuan : Memahami permasalahan isu-isu keanekaragaman hayati dan pengetahuan strategi aksi penyelamatan keanekaragaman hayati

Ancaman di Ujung Kulon Meningkat, 15 Badak Jawa Hilang

Taman Nasional Ujung Kulon yang merupakan habitat tersisa bagi badak jawa dalam kondisi terancam. Sebanyak 15 ekor dari hampir 80 ekor populasi badak jawa setempat tak lagi tampak di rekaman kamera pemantau dalam tiga tahun terakhir. Ancaman di Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) dan kehilangan 15 badak jawa ini terungkap dalam investigasi Auriga Nusantara. Pada 2022, aktivitas ilegal ini sudah menyebar mulai dari wilayah selatan kemudian ke tengah, hingga sekarang ke utara. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), dari 15 individu badak jawa tersebut, 2 telah terekam kembali dalam rekaman kamera pemantau pada 2022.



Gambar Temuan Badak Hilang di Taman Nasional Ujung Kulon
Sumber. Kompas.id

Laporan investigasi Auriga Nusantara ini berdasarkan informasi dari berbagai sumber sepanjang September 2022 hingga Maret 2023 serta pengamatan langsung di lokasi. Auriga Nusantara juga mendapatkan rekaman kamera pemantau di TNUK untuk memperkuat analisis hilangnya badak jawa (*Rhinoceros sondaicus*). Rekaman kamera menunjukkan 18 badak jawa tidak konsisten terekam kamera sejak 2019. Kemudian, 3 badak di antaranya yang terdiri dari 1 jantan dan 2 betina ditemukan mati pada 2019 dan 2021.

"Dari 18 badak tersebut, 15 individu masih tidak terekam setidaknya sampai tahun 2021 atau Agustus 2022. Hal ini semakin diperparah karena 7 individu dari 15 badak yang tidak terekam tersebut merupakan betina," ujar peneliti Auriga Nusantara, Riszki Is Hardianto, dalam konferensi pers secara daring, Selasa (11/4/2023).

Selama ini, habitat badak jawa di TNUK berada di daerah semenanjung. Analisis dan bukti rekaman kamera menunjukkan, di wilayah ini terdeteksi orang-orang yang masuk secara ilegal dan bersenjata api. Bahkan, pada 2022, aktivitas ilegal ini sudah menyebar mulai dari wilayah selatan, kemudian ke tengah, hingga sekarang ke utara. Selama beberapa tahun terakhir, kata Timer, pihaknya melihat pengelolaan di TNUK salah arah. Hal ini terlihat dari anggaran yang tidak mencerminkan prioritas konservasi badak. Anggaran ini hampir separuhnya diperuntukkan bagi pembangunan Javan Rhino Study and Conservation Area (JRSCA) yang bukan termasuk habitat badak eksisting.

Mari Berdiskusi



1. Identifikasilah permasalahan yang muncul pada artikel tersebut dan penyebab permasalahan pada tabel yang telah disediakan?

Masalah

1.
.....
.....
.....
2.
.....
.....
.....
3.
.....
.....
.....

Penyebab

1.
.....
.....
.....
2.
.....
.....
.....
3.
.....
.....
.....

Dampak apa yang akan terjadi pada keanekaragaman hayati di Taman Nasional Ujung Kulon jika kondisi tersebut terus berlangsung?

.....

.....

.....

.....

Menurut pendapatmu, pilihlah solusi yang paling tepat untuk menjaga dan memberikan informasi bahwa pentingnya menjaga serta melestariakan keanekaragaman hayati di Taman Nasional Ujung Kulon adalah ? sertakan alasannya!

.....

.....

.....

.....

Mari Berpendapat



.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Ayo simpulkan

Dari kegiatan di atas saya tahu bahwa

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Untuk dapat mengerjakan Unit ke-3 silahkan klik disini!